

PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, KUALITAS AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN, DAN *LEVERAGE* TERHADAP MANAJEMEN LABA

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2014 - 2016)

Amalia Yulita¹

Sugeng Riyadi²

Email : amaliayulita0@gmail.com¹ ; sugengriyadi.ubl@gmail.com²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur

ABSTRACT

The purpose of this research is to examine the influence of independent board of commissioners, audit quality, company size, and influence to earnings management. Sampling using purposive sampling method. Hypothesis test in this research using multiple linear regression method using Statistical Package for the Social Science (SPSS) version 19 as test equipment. The results of this study indicate that (1) independent board of commissioners have no effect on earnings management, (2) audit quality has no effect on earnings management, (3) firm size positively influence earnings management, and (4) leverage has no effect on earnings management .

Keywords: *Independent Board of Commissioners, Audit Quality, Firm Size, Leverage, Earnings Management*

PENDAHULUAN

Seluruh perusahaan di Indonesia yang sudah *go public* dan sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib memenuhi kewajibannya sesuai dengan keputusan BAPEPAM No Kep-346/BL/2011 untuk memberitahukan seluruh laporan keuangan yang sudah Kantor Akuntan Publik (KAP) audit sebelum mengemukakan ke publik. Laporan keuangan dapat diartikan sebagai ringkasan suatu pencatatan yang berisi suatu informasi keuangan pada suatu perusahaan pada periode tertentu dan merupakan bentuk pertanggungjawaban seorang manajemen terhadap sumber daya yang akan diberikan oleh seorang pemilik.

Menurut Sulistyanto (2008:6) mengartikan manajemen laba merupakan upaya seorang manajer perusahaan agar dapat mengintervensi atau dapat mempengaruhi informasi yang terdapat dalam laporan keuangan yang bermaksud untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui bagaimana kinerja dan kondisi keuangan. Beberapa pihak melihat bahwa tindakan manajemen laba memiliki dua sudut yang berbeda, pada satu pihak beranggapan bahwa manajemen laba sebagai sebuah tindakan kecurangan dan pihak lainnya menyatakan bahwa manajemen laba bukan sebuah kecurangan.

Fenomena manajemen laba yang terjadi, sebagai contoh PT. MYOR yang labanya pada tahun 2014 mengalami kenaikan, sedangkan pada tahun 2015 PT. MYOR mengalami penurunan yang cukup drastis dan pada tahun 2016 PT. MYOR mengalami kenaikan. Dapat disimpulkan bahwa PT. MYOR menaikkan dan menurunkan labanya dalam melaporkan laporan keuangannya. Dapat dilihat pada gambar 1.1.

Terdapat banyak faktor yang akan dapat mempengaruhi suatu tindakan manajemen laba. Pembahasan dalam penelitian ini lebih dititik beratkan pada keterkaitan antara variabel dewan komisaris independen, kualitas audit, ukuran perusahaan, dan *leverage* yang diuji pengaruhnya terhadap manajemen laba, penelitian ini memilih perusahaan manufaktur yang masih terdaftar kedalam sub sektor makanan dan minuman dan terdaftar di BEI untuk pengambilan sampel, periode pengamatan dimulai dari tahun 2014-2016.

KAJIAN TEORI

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan menurut Godfrey dkk (2010:503), menjelaskan teori agensi adalah sebuah teori yang dikembangkan untuk menjelaskan dan memprediksi tindakan agen dan *principal*, teori ini mengasumsikan bahwa agen dan *principal* berusaha untuk memaksimalkan keuntungan mereka yang kepentingannya tidak selaras.

Akibatnya, hubungan keagenan memiliki *agency cost*. Dengan adanya keberadaan komisaris independen (sebagai pengendalian internal), reputasi dan kualitas KAP yang baik (seperti KAP *big 4*) akan mengurangi biaya keagenan dan ukuran perusahaan merupakan suatu proksi yang disarankan dalam kerangka *political cost*, serta *leverage* merupakan salah satu cara untuk meminimumkan masalah keagenan dengan manajer, Jadi tidak akan ada manajemen laba yang dapat dilakukan manajer yang akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Laporan Keuangan

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (2015) laporan keuangan dapat diartikan sebagai suatu penyajian yang terstruktur dari suatu hal tentang posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan, yaitu dapat memberikan suatu informasi mengenai suatu hal tentang posisi keuangan, kinerja keuangan dalam perusahaan, dan arus kas entitas yang dapat bermanfaat bagi sebagian besar kalangan yang menggunakan laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang disampaikan adalah laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode akuntansi, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode berjalan, laporan perubahan ekuitas selama periode berjalan, laporan arus kas selama periode berjalan, catatan atas laporan keuangan yang berisi tentang kebijakan akuntansi yang signifikan dan tentang suatu informasi penjelasan lain, informasi yang komparatif mengenai periode yang dekat dengan periode sebelumnya, dan laporan posisi keuangan yang pada awal periode yang dekat dengan periode sebelumnya ketika entitas melakukan penerapan kebijakan akuntansi yang secara retrospektif atau dapat membuat penyajian ulang pos-pos laporan keuangan atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

Manajemen Laba

Tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh seorang manajer akan dapat mempengaruhi suatu kinerja keuangan perusahaan tersebut. Proksi manajemen laba *discretionary accrual*, dihitung dengan menggunakan *Modified Jones Model* model ini terlihat lebih baik di antara model-model lainnya dan untuk mengukur tindakan manajemen laba (Dechow (1995) dalam Ujyantho dan Pramuka (2007)). Total akrual dibagi menjadi 2 komponen, yaitu komponen *discretionary* dan *non-discretionary* melalui tahap :

- Menggunakan pengukuran total *accrual* yang dilakukan dengan menggunakan model Jones yang telah dimodifikasi.

$$TAC = Net\ income\ (Nit) - Arus\ Kas\ Operasi\ (CFOit)$$

- perhitungan nilai *accruals* yang akan diestimasi dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*):

$$(TAC/Ait-1) = \beta_1 (1/Ait-1) + \beta_2 (\Delta REVt/Ait-1) + \beta_3 (PPEt/Ait-1) + \varepsilon$$

- Dengan koefisien yang didapat dari rumus $(TAC/Ait-1)$, nilai *non-discretionary accruals* (NDA) akan dapat dihitung dengan rumus :

$$NDAit = \beta_1 (1/Ait-1) + \beta_2 ((\Delta REVt - \Delta REct) / Ait-1) + \beta_3 (PPEt/Ait-1) + \varepsilon$$

- Setelah itu *discretionary accrual* (DA) dihitung sebagai berikut:

$$DAit = (TAC/Ait-1) - NDAit$$

Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen dapat diartikan sebagai anggota dewan komisaris dari suatu pihak yang dikatakan tidak terhubung dengan pemegang saham yang utama, anggota direksi, dan anggota dewan komisaris lainnya yang diangkat berdasarkan keputusan RUPS (Widjaja, 2009:79). Pengukuran dewan komisaris independen adalah sebagai berikut:

$$DKI = \frac{\sum \text{anggota dewan komisaris independen}}{\sum \text{anggota dewan komisaris}} \times 100\%$$

Prastiti dan Meiranto (2013) menyatakan dewan komisaris independen berhubungan negatif terhadap manajemen laba. Hal ini berbeda dengan penelitian Ujyantho dan Pramuka (2007) dalam Prastiti dan Meiranto (2013) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berhubungan positif dengan manajemen laba.

Menurut Chtourou dkk (2001) dalam Prastiti dan Meiranto (2013) dewan komisaris independen memiliki pengawasan yang lebih baik kepada manajemen, sehingga dapat mempengaruhi kemungkinan adanya kecurangan yang akan dilakukan oleh seorang manajer dalam menyajikan suatu laporan keuangan, artinya semakin tingginya tingkat kekompetenan dewan komisaris maka akan semakin mengurangi ketika adanya kemungkinan kecurangan dalam pelaporan keuangan. Hipotesis yang diajukan adalah:

H1: Dewan Komisaris Independen Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba.

Kualitas Audit

Kualitas audit pada penelitian ini dapat diukur dengan cara mengklasifikasikan atas jasa audit yang dilakukan oleh KAP *Big Four* dan jasa KAP *Non-Big Four* yang telah melakukan audit. Keterangan tentang siapa auditor yang mengaudit perusahaan sampel dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan sampel selama periode pengujian. Jika suatu perusahaan yang akan diaudit oleh KAP yang termasuk dalam KAP *Big Four*, maka akan diberikan nilai 1 dan jika perusahaan yang akan diaudit oleh KAP yang bukan termasuk KAP *Big Four* (KAP *Non Big Four*), maka akan diberikan nilai 0.

Menurut Himawan dan Emarila (2010) menyatakan bahwa kualitas audit merupakan suatu proses pemeriksaan yang sistematis dari sistem mutu yang akan dilakukan oleh seorang auditor mutu internal atau seorang auditor eksternal atau tim audit. Suatu proses pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor terhadap laporan keuangan memiliki kualitas yang berbeda-beda. Audit yang kualitasnya tinggi (*high-quality auditing*) akan bertindak sebagai pencegah tindakan manajemen laba yang efektif dikarena manajemen akan hancur dan suatu nilai perusahaan akan terjadi penurunan apabila dalam pelaporan terdeteksi dan terungkap suatu pelaporan yang salah (Indriani, 2010). Penelitian yang dilakukan oleh Ningsaptiti (2010) dan Indriani (2010) mengungkapkan bahwa penggunaan jasa auditor berpengaruh negatif terhadap pelaksanaan manajemen laba. Akan tetapi, penelitian tersebut berbeda dengan penelitian Luhgiatno (2008) dan Pradita (2010), yang mengungkapkan bahwa kualitas auditor tidak memiliki pengaruh terhadap tindakan manajemen laba. Hipotesis yang diajukan adalah:

H2: Kualitas Audit Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan memiliki pengertian suatu skala yang dapat digolongkan menjadi besar dan kecilnya perusahaan dengan beberapa cara diantaranya dengan total aset, total penjualan, dan nilai saham. Perhitungan ukuran perusahaan (Sudarmadji dan Sularto, 2007):

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{ Total Aset}$$

Suryani (2010); Ningsaptiti (2010); dan Indriani (2010) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan, penelitian Widyastuti (2009) menemukan bahwa ukuran perusahaan dapat berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba. Menurut Nasution dan Setiawan (2007) mengatakan bahwa hal ini terjadi karena perusahaan yang lebih besar menjadi pusat perhatian masyarakat maka dari itu mereka akan lebih berhati-hati dengan yang dilakukan perusahaan yang berhubungan dengan pelaporan keuangan, sehingga akan berdampak pada perusahaan tersebut dalam melaporkan kondisinya akan sangat akurat. Hipotesis yang akan diajukan adalah:

H3: Ukuran Perusahaan Memiliki Pengaruh Terhadap Manajemen Laba

Leverage

Menurut Raharja dan Nasikin (2013) *Leverage* merupakan suatu hutang sumber dana yang akan digunakan oleh perusahaan agar dapat membiayai asetnya diluar sumber dana modal atau ekuitas. *Leverage* dapat dibagi menjadi dua, yaitu *leverage* yang berhubungan dengan operasi dan *leverage* yang berhubungan dengan keuangan (Sam'ani, 2008). *Leverage* dapat menunjukkan seberapa besar modal yang berasal dari sebuah pinjaman (modal asing) yang akan digunakan untuk dapat membiayai investasi dan operasional perusahaan. Menurut Agnes (2008:13), menyatakan bahwa *Debt Ratio* adalah suatu rasio yang dapat melihatkan proporsi antara suatu kewajiban yang dimiliki dan semua kekayaan yang dimiliki. Rumus yang menggunakan *total debt to total asset ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Utang}}{\text{Asset}}$$

Widyaningdyah (2001) dalam Indriani (2010), jika ingin meningkatkan nilai perusahaan, maka hutang harus dipergunakan secara efisien dan efektif, tetapi apabila dilakukan dengan dalih menarik perhatian seluruh

kreditur, maka justru akan membuat seorang manajer untuk melakukan suatu tindakan manajemen laba. Penelitian Widyastuti (2009) menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba. Dilain pihak, hasil penelitian yang berbeda didapatkan oleh Indriani (2010), besar kecilnya hutang suatu perusahaan tidak akan memberikan pengaruh terhadap manajemen laba. Hipotesis yang dapat diajukan adalah:
H4: *Leverage* Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba

METODE PENELITIAN

Populasi yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perusahaan manufaktur yang masih terdaftar kedalam sub sektor makanan dan minuman dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016. Peneliti menggunakan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman sebagai sampel karena di Indonesia sub sektor makanan dan minuman sangat menarik untuk diteliti. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman merupakan salah satu sub sektor yang sangat diminati oleh para investor, alasannya karena sub sektor ini merupakan salah satu sub sektor yang dapat mempertahankan kondisi perekonomian Indonesia saat ini, karena perusahaan sub sektor makanan dan minuman diharapkan akan dapat memberikan suatu prospek yang menguntungkan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia.

Penentuan sampel perusahaan dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Peneliti menggunakan metode *purposive sampling* karena peneliti dalam mengambil sampel memiliki beberapa pertimbangan tertentu, jadi sampel diambil secara acak dan ditentukan oleh peneliti sendiri, sehingga peneliti berharap kriteria sampel yang akan diperoleh dari penelitian telah sesuai dengan yang akan dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini pemilihan sampel penelitian didasarkan pada perusahaan manufaktur yang masih termasuk kedalam sub sektor makanan dan minuman dan yang masih terdaftar di BEI tahun 2014-2016, perusahaan yang telah melakukan audit dan menerbitkan laporan keuangan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember tahun 2014-2016 dan data-data mengenai variabel penelitian yang akan diteliti tersedia secara lengkap dalam laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diterbitkan pada tahun 2014-2016, dan perusahaan yang melaporkan laporan keuangannya dengan mata uang rupiah. Berdasarkan tabel di atas, maka terdapat empat belas perusahaan yang terpilih sebagai sampel dengan periode pengamatan tiga tahun. Setelah peneliti melakukan uji outlier jumlah data yang digunakan adalah sebanyak 39 data perusahaan. Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda dengan menggunakan program Statistical Package for the Social Science (SPSS) versi 19 sebagai alat uji.

Persamaan regresi linier berganda yang digunakan untuk mengetahui apakah model regresi dapat mempengaruhi variabel independen terhadap variabel dependen. Model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$DACT = \alpha + \beta_1DKI + \beta_2KUTOR + \beta_3SIZE + \beta_4LEV + \varepsilon$$

PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Metode yang digunakan peneliti untuk uji normalitas adalah grafik histogram dan *Normal Probability Plot* (P-P Plot) dan hasilnya berdistribusi secara normal. Penelitian ini juga menggunakan analisis statistik, yaitu dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smimov* yang dapat disimpulkan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,972 \geq 0,05$, berarti data terdistribusi secara normal dan memenuhi syarat uji normalitas.

Hasil yang peneliti dapatkan dari penelitian uji heteroskedastisitas, yaitu titik-titik secara acak menyebar tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, dan diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y titik-titik tersebar. Hal ini menunjukkan bahwa tidak akan terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini, sehinggadapat disimpulkan bahwa model regresi layak dipakai untuk prediksi manajemen laba berdasarkan masukan dari variabel dewan komisaris independen, kualitas audit, ukuran perusahaan, dan *leverage*.

Hasil uji multikolenieritas menyatakan bahwa variabel dewan komisaris independen (X_1), kualitas audit (X_2), ukuran perusahaan (X_3), dan *leverage* (X_4) menunjukkan nilai tolerace $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 . Oleh karena itu peneliti dapat menyimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model regresi penelitian ini tidak adanya gejala multikolenieritas.

Hasil uji autokorelasi menyatakan bahwa nilai DW yang dihasilkan sebesar 2,258. nilai ini jika dibandingkan dengan menggunakan table DW dengan tingkat kepercayaan 5%, dengan jumlah sampel 39 dengan variabel bebas 4, diperoleh nilai d_L sebesar 1,273 dan d_u sebesar 1,722. Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa tidak ada terjadinya gejala autokorelasi dalam model regresi yang digunakan karena nilai $d_L \leq d_w \leq 4-d_u$ ($1,273 \leq 2,258 \leq 2,278$)

Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat nilai *adjusted R²* sebesar 0,168. Hal ini berarti sebesar 16,8% variabel dependen yaitu manajemen laba dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu dewan komisaris independen, kualitas audit, ukuran perusahaan, dan *leverage*. Sedangkan sisanya sebesar (100%-16,8%=83,2%) dapat dijelaskan dengan faktor-faktor lain yang belum termasuk dalam analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Persamaan Regresi

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa koefisien yang didapat pada penelitian ini yang disusun kedalam persamaan matematis adalah sebagai berikut:

$$DACT = -0,485 + 0,212 DK1 - 0,028 KUTOR + 0,017 SIZE - 0,056 LEV + 0,186$$

Uji Statistik F (Uji Kelayakan Model)

Uji statistik F atau uji kelayakan model dapat digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen dan model dinyatakan layak.

Tabel 4.8
Hasil Uji Statistik F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.041	4	.010	2.920	.035 ^a
Residual	.118	34	.003		
Total	.159	38			

Berdasarkan table 4.8 menunjukkan hasil uji statistik F memiliki nilai *probability* sebesar 0,035 lebih kecil dari 0,05, maka peneliti menyimpulkan bahwa seluruh variabel independen, yaitu dewan komisaris independen, kualitas audit, ukuran perusahaan, dan *leverage* secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen, yaitu manajemen laba.

Uji Statistik t

Uji statistik t ini mempunyai suatu tujuan untuk menguji pengaruh dari variabel independen, yaitu dewan komisaris independen, kualitas audit, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap variabel dependen, yaitu manajemen laba.

Tabel 4.9
Hasil Uji Statistik t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.485	.186		-2.610	.013
	dewan komisaris independen	.212	.185	.188	1.142	.261
	kualitas auditor	-.028	.020	-.216	-1.383	.176
	ukuran perusahaan	.017	.007	.398	2.448	.020
	Leverage	-.056	.069	-.122	-.810	.423

Berdasarkan hasil pengujian diatas, menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris independen (X_1), kualitas audit (X_2) dan *leverage* (X_4) tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, jadi H1 yang menyatakan

dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba, H2 kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba, dan H4 leverage berpengaruh terhadap manajemen laba ditolak. Sedangkan ukuran perusahaan (X_3) berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, jadi H3 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap tindakan manajemen laba diterima. Hal tersebut dilihat dari nilai yang dihasilkan variabel dewan komisaris independen sebesar 0,261, kualitas audit sebesar 0,176, dan *leverage* sebesar 0,423 yang lebih besar dari 0,05 dan nilai yang dihasilkan variabel ukuran perusahaan sebesar 0,020 yang lebih kecil dari 0,05.

Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tabel 4.8 yaitu pengujian yang dilakukan secara parial untuk menguji apakah ada pengaruh dari masing-masing variabel independen, maka hasil yang didapatkan oleh peneliti dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh dewan komisaris independen terhadap manajemen laba

Hasil yang didapat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap adanya praktik manajemen laba. Hasil penelitian ini sama seperti penelitian Guna dan Herawaty (2010) yang menyatakan bahwa variabel dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap adanya praktik manajemen laba. Hal ini dapat menunjukkan bahwa keberadaan dewan komisaris independen telah gagal memberi pengaruh terhadap praktik manajemen laba. Sedikit banyaknya jumlah dewan komisaris independen tidak mempengaruhi manajemen dalam mengelola laba perusahaan.

2. Pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kualitas audit tidak memiliki pengaruh terhadap tindakan manajemen laba. Hasil penelitian ini sama seperti dengan penelitian Pambudi dan Sumantri (2014) yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak memiliki pengaruh terhadap adanya praktik manajemen laba. Hal ini terjadi karena baik auditor yang berkualitas ataupun yang kurang berkualitas hanya bertugas untuk memeriksa laporan keuangan perusahaan.

3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan dapat mempengaruhi praktik manajemen laba secara positif dan signifikan. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Muliati (2011) menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai hubungan positif dengan manajemen laba. Moses (1997) dalam Muliati (2011) menyatakan bahwa tingkat perusahaan yang semakin besar, maka dorongan untuk melakukan manajemen laba semakin besar pula dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang kecil, karena mempunyai biaya politik yang cukup besar. Perusahaan besar seringkali menjadi perhatian banyak pihak investor sehingga seringkali mendapatkan tuntutan untuk memiliki informasi laba yang lebih baik. Tuntutan tersebut seringkali membuat manajemen berusaha untuk melaporkan laba lebih tinggi daripada laba yang sebenarnya, dengan begitu maka manajemen melakukan tindakan manajemen laba untuk memanipulasi labanya agar menarik investor.

4. Pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap adanya praktik manajemen laba. Hasil penelitian ini sama seperti penelitian Jao (2010) yang mengemukakan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap adanya tindakan manajemen laba. Hal ini berarti jika *leverage* perusahaan mengalami peningkatan, maka tingkat manajemen laba yang dilakukan akan tetap atau konstan. Terjadinya manajemen laba yang memotivasi manajer, yaitu untuk menghindari adanya pelanggaran perjanjian hutang (Santoso dan Prasetyo, 2012:313).

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap adanya praktik manajemen laba. Hal ini membuktikan bahwa keberadaan dewan komisaris independen telah gagal memberi pengaruh terhadap praktik manajemen laba. Sedikit banyaknya jumlah dewan komisaris independen tidak mempengaruhi manajemen dalam mengelola laba perusahaan. Kualitas audit tidak memiliki pengaruh terhadap adanya tindakan manajemen laba. Hal ini terjadi karena baik auditor yang berkualitas ataupun yang kurang berkualitas hanya bertugas untuk memeriksa laporan keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan mempunyai hubungan positif dengan manajemen laba. Moses (1997) dalam Muliati (2011) menyatakan bahwa tingkat perusahaan yang semakin besar, maka dorongan untuk melakukan manajemen laba semakin besar pula dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang kecil, karena mempunyai biaya politik yang cukup besar. Perusahaan besar seringkali menjadi perhatian banyak pihak investor sehingga seringkali mendapatkan tuntutan untuk memiliki informasi laba yang lebih baik. Tuntutan tersebut seringkali membuat manajemen berusaha untuk melaporkan laba lebih tinggi daripada laba

yang sebenarnya, dengan begitu maka manajemen melakukan tindakan manajemen laba untuk memanipulasi labanya agar menarik investor. *Leverage* tidak mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini berarti jika leverage perusahaan mengalami peningkatan, maka tingkat manajemen laba yang dilakukan akan tetap atau konstan. Terjadinya manajemen laba yang memotivasi manajer, yaitu untuk menghindari adanya pelanggaran perjanjian utang (Santoso dan Prasetyo, 2012:313).

Bagi perusahaan, manajemen dalam melakukan manajemen laba tidak memperhatikan keberadaan dewan komisaris independen, kualitas tidaknya auditor, dan besar kecilnya *leverage*. Manajemen dalam menjalankan usahanya tetap melakukan manajemen laba dalam menyajikan laporan keuangan. Seharusnya keberadaan dewan komisaris independen lebih menunjukkan independensinya dalam mengawasi manajemen agar tidak terjadi kecurangan dalam menyajikan laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen, dan untuk kualitas laporan audit yang baik maka perusahaan memerlukan auditor yang baik dari KAP *Big Four* agar dapat mendeteksi adanya manajemen laba dan dapat mencegahnya, serta besar kecilnya *leverage* harus diperhatikan untuk mengatur jumlah laba yang merupakan indikator perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban hutangnya. Dan bagi investor, investor dalam mengambil keputusan investasi pada saham perusahaan tergantung pada ada atau tidaknya perusahaan, namun perlu memperhatikan variabel-variabel lain, seperti kinerja perusahaan, kinerja keuangan, kinerja pemasaran, dan lain-lain agar lebih memahami apakah laba yang dilaporkan dalam keadaan sebenarnya atau tidak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, Sawir. 2008. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. **(Buku)**
- Godfrey, Jayne., Allan Hodgson., Ann Tarca., Jane Hamilton dan Scott Holmes. 2010. *Accounting Theory*. 7th Edition. Australia: John Wiley dan Sons Australia. Ltd. **(Buku)**
- Guna, I Welvin dan Harleen Herawaty. 2010. *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit, dan Faktor Lainnya terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol. 12. No. 1. **(Jurnal)**
- Himawan, Agung Ferdinandus dan Rara Emarila. 2010. *Pengaruh Persepsi Auditor atas Kompetensi, Independensi, dan Kualitas Audit Terhadap Umur Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta*. Institut Bisnis Nusantara. **(Jurnal)**
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015. Standar Akuntansi Keuangan. *PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat. **(Buku)**
- Indriani, Yohanna. 2010. *Pengaruh Kualitas Auditor, Corporate Governance, Leverage, dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI*. Semarang: Skripsi Akuntansi Indonesia. **(Jurnal)**
- Jao, Robert. 2010. *Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Auditing 8. Universitas Hassanudin. **(Jurnal)**
- Luhgiatno. 2008. *Analisis Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba: Studi pada Perusahaan yang Melakukan IPO di Indonesia*. Master Thesis, Diponegoro University. **(Jurnal)**
- Muliati, Ni Ketut. 2011. *Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan Pada Praktik Manajemen Laba di Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI*. Tesis. Denpasar: Universitas Udayana. **(Jurnal)**
- Nasution, M., dan Doddy Setiawan. 2007. *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi X. **(Jurnal)**
- Ningsaptiti, Restie. 2010. *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Manajemen Laba*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang. **(Jurnal)**
- Pambudi, Januar Eky dan Farid Eddy Sumantri. 2014. *Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Manajemen Laba*. SNA 17 Mataram. Lombok. **(Jurnal)**
- Pradita, Okta Rezika. 2010. *Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Praktek Manajemen Laba dan Nilai Perusahaan Pada Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2005-2008*. Universitas Diponegoro. Semarang. **(Jurnal)**
- Prastiti, Anindyah dan Wahyu Meiranto. 2013. *Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba*. Diponegoro Journal Of Accounting. Vol 2. No.4. Halaman 1-12. **(Jurnal)**

- Raharja, Achmad Rizki dan Nasikin. 2013. *Pengaruh Good Governance dan Leverage Keuangan terhadap Manajemen Laba Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Ilmiah Akuntansi. Vol. 1, No. 1. Universitas Brawijaya. **(Jurnal)**
- Salinan Keputusan BAPEPAM dan LK (diakses melalui www.ojk.go.id diakses pada 2 Oktober 2017). **(Web)**
- Sam'ani. 2008. *Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2004-2007*. Tesis. Magister MaDewi dkk. 2010. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, dan Umur Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Riset Ekonomi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret. Semarang: Universitas Diponegoro. **(Jurnal)**
- Santoso, Eko Budi dan Yogi Prasetyo. 2012. *Perbedaan Perilaku Manajemen Laba Berdasarkan pada Perbedaan Life Cycle dan Leverage Perusahaan*. Forum Bisnis dan Keuangan I. **(Jurnal)**
- Sudarmadji, Ardi Murdoko dan Lana Sularto. 2007. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan*. Proceeding PESAT. Vol. 2. **(Jurnal)**
- Sulistiyanto, Sri. 2008. *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo. **(Buku)**
- Suryani, Indra Dewi. 2010. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. Universitas Diponegoro, Semarang. **(Jurnal)**
- Ujiyantho, Arief Muh dan Bambang Agus Pramuka. 2007. *Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba, dan Kinerja Keuangan*. Simposium Akuntansi Nasional X. **(Jurnal)**
- Widjaja, Bernard T. 2009. *Lifestyle Marketing: Paradigma Baru Pemasaran Bisnis Jasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. **(Buku)**
- Widyastuti, Tri. 2009. *Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba: Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI*. Jurnal Maksi. Vol. 9, No.1: 30-41. **(Jurnal)**